

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sehingga manusia selalu berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain, sahabat, masyarakat dan berkelompok. Dengan berkomunikasi seseorang dapat membangun hubungan yang baik dengan orang disekitarnya.

Menurut R. Wayne (dalam Srie Wahyuni, 2016) Komunikasi interpersonal atau antar pribadi merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, baik melalui bahasa lisan, bahasa tulisan, maupun bahasa tubuh. Peserta didik yang juga termasuk kedalam anggota masyarakat hendaknya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, terutama di lingkungan sekolah.

Hubungan yang baik tergantung pada komunikasi yang baik, dimana hubungan yang membuat kedua belah pihak saling berbagi persoalan yang terjadi dalam kehidupan. Dengan berkomunikasi orang mampu mengalami, memahami serta menanggapi hal-hal yang dirasakan oleh orang lain dan manfaat seperti itulah yang sangat diperlukan oleh remaja dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Hasil penelitian oleh Rusda tahun 2016 menunjukkan bahwa remaja yang mampu diajak berbicara atau berdiskusi tentang berbagai hal, terbuka dan cocok sebagai tempat curahan hati menduduki urutan kedua untuk alasan dipilihnya remaja tersebut menjadi teman bergaul yang menyenangkan di sekolah, dengan persentase 10,87%, sehingga kemampuan remaja dalam berkomunikasi secara

efektif dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan diterimanya remaja tersebut di kelompok teman sebayanya.

Fenomena lainnya juga ditunjukkan oleh Sulistinganah (2013) di sekolah Banjarnegara. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Seperti ketika di dalam kelas siswa malu untuk bertanya saat ia tidak tahu, hal tersebut menunjukkan siswa tidak dapat terbuka. Tingkat empati siswa juga masih rendah, siswa tidak membantu ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan. Siswa tidak mau mendengarkan ketika teman sedang berbicara di dalam kelas, yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu memberikan dorongan atau dukungan saat teman berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2022 di SMP Muhammadiyah Medan yang dilaksanakan oleh peneliti, memang masih sering terjadi dan ditemukan masalah mengenai rendahnya komunikasi interpersonal siswa dengan teman sebayanya. Fenomena ini terlihat pada siswa kelas VII dimana ditunjukkan bahwa siswa belum mampu bersikap ramah kepada teman sebayanya, masih enggan untuk berhubungan baik dengan teman sebayanya, dan masih mementingkan diri sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika di dalam kelas, siswa merasa malu, gugup dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya. Mereka hanya diam ketika diberikan kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran di kelas.

Berangkat dari permasalahan tersebut jika tidak segera mendapatkan penanganan, maka peserta didik tidak dapat mengembangkan potensinya secara optimal baik dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan tentu saja memiliki peran strategi dalam

upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal teman sebaya salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok, secara konseptual dinilai efektif dalam memberikan intervensi positif kepada siswa. Karena sifat dari bimbingan kelompok itu dimulai dari yang bersifat informatif sampai yang sifatnya terapeutik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan fakta yang ditemui, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Medan T.A. 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Terdapat siswa yang belum berani memulai komunikasi dengan teman sebaya.
2. Masih ada siswa yang kesulitan merespon komunikasi dengan teman sebaya.
3. Terdapat siswa lebih memilih diam daripada merespon komunikasi teman sebayanya.
4. Siswa merasa malu, gugup dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi kelompok.

5. Terdapat siswa lebih memilih diam daripada berpendapat ketika guru meminta siswa berpendapat.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini hanya pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Medan T.A. 2021/2022”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Medan T.A. 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Medan T.A. 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Konseptual

Melalui penulisan karya ilmiah ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber referensi pengayaan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga pihak sekolah dapat meningkatkan penerapan komunikasi yang digunakan dalam proses konseling demi memaksimalkan kegunaan bimbingan konseling di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru BK untuk dapat memberikan pemahaman dan mengembangkan komunikasi interpersonal kepada peserta didik melalui layanan bimbingan konseling.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua sehingga membantu mereka untuk mengembangkan komunikasi interpersonal.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.